

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT KONSERVASI DAN PRESERVASI MANUSKRIP DI DESA KESIMAN KERTALANGU, DENPASAR.**

Kadek Agus Surya Pradipa<sup>1</sup>, I Nyoman Nuri Arthana<sup>2</sup>, Made Anggita Wahyudi Linggasani<sup>3</sup>, Made Suryanatha Prabawa<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Sumerta Kelod, Denpasar, Indonesia

e-mail: surya.mansg@gmail.com<sup>1</sup>

**How to cite (in APA style):**

Pradipha, K.A.S.P., Arthana, I.N.N., Linggasari, M.A.W., Prabawa, M.S. (2025). Perencanaan Dan Perancangan Pusat Konservasi Dan Preservasi Manuskrip Di Desa Kesiman Kertalangu, Denpasar. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 13(1), pp.97-112.

**ABSTRACT**

*Ancient manuscripts are cultural heritage of high value because they record history, science and culture. However, most Balinese manuscripts are in a vulnerable condition due to age, temperature fluctuations, humidity, and the lack of adequate preservation facilities. This research aims to design a manuscript conservation and preservation center in Denpasar with a neo-vernacular architectural approach that combines traditional Balinese values with modern technology. The research method uses a qualitative-descriptive approach through field observations, interviews and literature studies. The research results show that the integration of HVAC systems, low UV lighting, and local materials such as sandstone can create a safe environment for manuscripts. In addition, facilities such as exhibition space, digitalization and workshops support cultural preservation and increase public awareness. It is hoped that this conservation center will not only be an effective manuscript preservation space, but also a place for education and innovation in maintaining cultural heritage.*

**Keywords:** Conservation Manuscript; Preservation Manuscript; Tecnology

**ABSTRAK**

*Manuskrip kuno merupakan warisan budaya yang bernilai tinggi karena mencatat sejarah, ilmu pengetahuan, dan budaya. Namun, sebagian besar manuskrip Bali dalam kondisi rentan akibat usia, fluktuasi suhu, kelembapan, serta minimnya fasilitas pelestarian yang memadai. Penelitian ini bertujuan merancang pusat konservasi dan preservasi manuskrip di Denpasar dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular yang menggabungkan nilai tradisional Bali dengan teknologi modern. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sistem HVAC, pencahayaan rendah UV, serta material lokal seperti batu paras dapat menciptakan lingkungan yang aman untuk manuskrip. Selain itu, fasilitas seperti ruang pameran, digitalisasi, dan workshop mendukung pelestarian budaya serta meningkatkan kesadaran masyarakat. Pusat konservasi ini diharapkan tidak hanya menjadi ruang pelestarian manuskrip yang efektif, tetapi juga sebagai wadah edukasi dan inovasi dalam mempertahankan warisan budaya..*

**Kata kunci:** Konservasi Manuskrip; Preservasi Manuskrip; Teknologi

**PENDAHULUAN**

Bali merupakan salah satu pulau yang memiliki keanekaragaman budaya yang sangat beragam. Bali sangat peduli akan warisan kebudayaan tradisional, terlihat dari budaya yang terus

diwariskan dari generasi ke generasi salah satunya manuskrip kuno. Manuskrip kuno merupakan peninggalan berharga yang mencatat sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan. Namun, seiring waktu, manuskrip

ini rentan terhadap kerusakan akibat faktor biologi, faktor usia, iklim, dan bahkan manusia itu sendiri. Sebanyak 8371 manuskrip bali yang telah diidentifikasi, sebagian dari lontar tersebut sudah rusak tanpa melalui proses pemeliharaan lebih lanjut.

**Tabel 1.** Data sebaran Manuskrip

Nama Kabupaten	Jumlah	Nama Kabupaten	Jumlah
Buleleng	611	Klungkung	2103
Badung	326	Jembrana	238
Denpasar	819	Tabanan	1921
Gianyar	1513	Bangli	555
Karangasem	285	Total	8.371

Sumber: Data sebaran Manuskrip

manuskrip ternyata rentan terhadap kerusakan mulai dari rayap, faktor suhu dan kelembaban, jamur, mudah terbakar, bahkan akibat kecerobohan manusia. Mengingat naskah manuskrip merupakan warisan budaya bangsa dan juga berisi nilai nilai informasi yang penting. Maka diperlukan fasilitas yang mampu mewadahi pelestarian manuskrip.

Sebagai kota pusaka, Denpasar memiliki potensi besar untuk menjadi pusat konservasi manuskrip. Program budaya seperti festival konservasi lontar dan penyuluhan bahasa Bali mendukung kegiatan pelestarian. Pusat konservasi ini akan memberikan manfaat internal, seperti mewadahi aktivitas konservasi dan edukasi, serta manfaat eksternal, seperti mendukung harmonisasi desain arsitektur lokal, pelestarian budaya, dan penerapan teknologi modern dalam konservasi.



Gambar 1  
Lontar Yang Rusak Tanpa Perawatan  
(Sumber: Desa Goble, 2019)

Dalam perancangan pusat konservasi ini, Desa Kesiman Kertalangu, Denpasar Timur, dipilih sebagai lokasi karena memiliki lingkungan yang masih kental dengan budaya tradisional serta aksesibilitas yang baik ke berbagai kawasan budaya di Bali. Desa ini telah lama dikenal sebagai pusat aktivitas seni dan budaya, dengan keberadaan sanggar seni, desa wisata, serta komunitas yang aktif dalam pelestarian tradisi Bali. Selain itu, kondisi lingkungan desa ini masih memiliki ruang terbuka hijau yang cukup luas, sehingga cocok untuk pengembangan fasilitas yang memerlukan kondisi mikroklimat yang stabil, terutama dalam penyimpanan manuskrip. Dengan mempertimbangkan aspek budaya, lingkungan, dan aksesibilitas, Kesiman Kertalangu memiliki potensi besar untuk mendukung perancangan pusat konservasi yang berfungsi secara optimal.



Gambar 2  
Program Bulan Bahasa Bali  
(Sumber: Bulanbahasabali)

Namun, perancangan fasilitas ini menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah penentuan lokasi yang strategis untuk pusat konservasi. Lokasi yang dipilih harus mudah diakses oleh masyarakat, wisatawan, dan peneliti, namun tetap mempertimbangkan perlindungan lingkungan sekitar. Selain itu, penciptaan fasilitas yang mendukung pelestarian manuskrip secara optimal juga menjadi tantangan. Ruang konservasi harus dirancang dengan pengaturan suhu, kelembaban, dan pencahayaan yang sesuai. Misalnya, manuskrip lontar yang sangat rentan terhadap fluktuasi suhu dan kelembaban memerlukan ruangan dengan sistem pengendalian lingkungan yang stabil.

Pencahayaan alami juga harus diminimalkan untuk menghindari kerusakan akibat sinar ultraviolet. Di sisi lain, fasilitas ini juga harus dirancang untuk menarik perhatian masyarakat melalui wujud bangunan yang menarik dan relevan secara budaya, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap pelestarian manuskrip.

Upaya pelestarian manuskrip ini tidak lepas dari dukungan kebijakan yang ada. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai regulasi, seperti Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, yang mendorong pelestarian warisan budaya, termasuk manuskrip. Di tingkat daerah, Peraturan Gubernur Bali No. 80 Tahun 2018 turut memperkuat upaya ini dengan memberikan pedoman teknis untuk pelestarian manuskrip. Teknologi digitalisasi juga menjadi solusi penting dalam melestarikan manuskrip. Melalui digitalisasi, manuskrip dapat diakses oleh masyarakat luas tanpa merusak kondisi fisiknya, sekaligus memperpanjang umur informasi yang terkandung di dalamnya.

Dengan mempertimbangkan isu, potensi, masalah, dan kebijakan, keberadaan **Pusat Konservasi dan Preservasi Manuskrip di Desa Kesiman Kertalangu, Denpasar** sangat relevan. Pusat ini akan mengintegrasikan metode konservasi tradisional dan teknologi modern untuk melestarikan manuskrip, sekaligus membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat dan peneliti.

### **Identifikasi Masalah**

- a) Kurangnya jenis ruang yang dilengkapi dengan pengaturan lingkungan yang sangat spesifik
- b) Dibutuhkannya sistem penghawaan, pencahayaan yang baik dalam menjaga manuskrip dari kerusakan.
- c) Bagaimana memastikan bahwa struktur bangunan mampu menjaga agar fasilitas pusat konservasi dan preservasi aman

- d) Dibutuhkannya wujud bangunan yang menarik sehingga fasilitas konservasi akan selalu hidup dan berjalan
- e) Bagaimana mengekspresikan karakteristik fungsi pada bangunan
- f) Pemilihan Site yang tepat untuk merancang pusat konservasi dan preservasi manuskrip

### **Rumusan Masalah**

Dari pemaparan identifikasi masalah diatas sehingga diperlukan adanya Perancangan Pusat Konservasi dan Preservasi Manuskrip maka dirumuskan permasalahan berikut :

- a) Apa saja ruangan dan sistem yang dibutuhkan dalam merancang sebuah pusat konservasi dan preservasi manuskrip?
- b) Mengapa pusat konservasi dan preservasi perlu metode perancangan yang sesuai dengan kebutuhan fungsi didalamnya?
- c) Konsep yang bagaimana yang cocok diterapkan di pusat konservasi dan preservasi manuskrip dalam mendukung kegiatan didalamnya?

### **Tujuan**

Tujuan dari Perencanaan dan Perancangan Pusat Konservasi dan Preservasi Manuskrip di Desa Kesiman Kertalangu, Denpasar adalah mewujudkan rancangan pusat konservasi dan preservasi yang mengintegrasikan teknologi yang mendukung proses pelestarian manuskrip serta menyediakan lingkungan aman bagi penyimpanan dan pelestarian manuskrip kuno.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang disoroti, yaitu ciri-ciri struktural dan konstruksional pada bangunan arsitektur nusantara, dengan fokus khusus pada penggunaan material kayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analitik-observasional.

#### **a. Lokus, Fokus, dan Paradigma**

- Lokus : Denpasar, Bali

- Fokus penelitian ini adalah bagaimana membangun sebuah fasilitas guna menyelamatkan dan melindungi manuskrip dari kerusakan
- Paradigma penelitian ini adalah kualitatif dengan tujuan melihat secara menyeluruh termasuk penyebab dari kerusakan manuskrip sehingga bisa dilakukan antisipasi pada design yang akan dirancang.

### b. Metode Pengumpulan Data

Tahapan pada metode pengumpulan data merupakan metode yang dipergunakan untuk menjawab tujuan berupa pengumpulan data primer dan data sekunder.

- Pengumpulan Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari lokasi rencana pembangunan maupun hasil survei yang dapat langsung dipergunakan sebagai sumber dalam perancangan pusat konservasi dan preservasi manuskrip.

- Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat melalui buku, jurnal, maupun internet yang dapat dijadikan sebagai referensi perancangan pusat konservasi manuskrip.

### c. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan survei

- Observasi:

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperdalam pengetahuan lapangan dengan melakukan studi banding.

- Dokumentasi

Dokumentasi di lakukan pada saat studi banding fasilitas atau fungsi sejenis

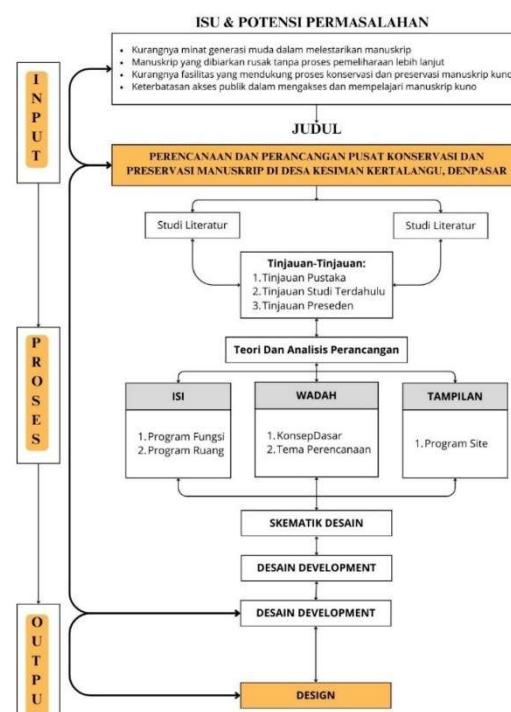
- Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mewawancara narasumber yang ahli di bidang tersebut

- Survey

Kegiatan survey dilakukan untuk mendapatkan data numerik yang memiliki kaitan dengan konservasi manuskrip. Data akan dicari di Dinas kebudayaan

### Alur Pemikiran



Gambar 3  
Bagan Alur Berpikir  
(Sumber: pribadi)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Defenisi Operasional

Pusat Konservasi dan Preservasi adalah sebuah fasilitas yang mampu melindungi, melestarikan, dan mempermudah akses terhadap manuskrip sebagai warisan budaya Bali.

Adapun Fungsi yang akan dirancang untuk mendukung operasional pusat konservasi dan preservasi manuskrip ini yaitu fungsi konservasi, fungsi preservasi, fungsi edukasi, fungsi eksibisi, dan fungsi komersial.

- Fungsi Konservasi adalah Fungsi ini berkaitan dengan perlindungan, restorasi, dan perawatan manuskrip agar tetap terjaga keasliannya.
- Kedua, fungsi preservasi berkaitan dengan upaya pelestarian manuskrip dalam bentuk digital maupun fisik agar tetap dapat diakses oleh generasi mendatang.
- Ketiga, fungsi edukasi sebagai sarana edukasi bagi akademisi, peneliti, dan masyarakat umum.
- Keempat, fungsi eksibisi, yaitu fungsi yang mengarahkan pada bagaimana sebuah bangunan dapat menjadi sarana untuk memamerkan dan memperkenalkan manuskrip kuno kepada publik.

### Karakteristik Pengguna

Pengguna dikelompokkan berdasarkan fungsi yaitu konservasi, preservasi, edukasi, dan eksibisi.

Fungsi	Ciri-ciri	Aktivitas	Gender	Usia	Kondisi
Eksibisi	Museum	Menunjukkan objek, pameran, artefak, manuskrip, VR, untuk membangun museum, dan berdiri di area templat.	Laki-laki dan perempuan	18-55 tahun (devisa)	Normal dan kelembaban kabinett.
Eksibisi dan Preservasi	Publik	Menunjukkan manuskrip, arsip, teknologi, mesin, dan teknologi dalam bentuk fisik.	Laki-laki dan perempuan	8-25 tahun	Normal dan kelembaban kabinett.
Eksibisi dan Manajemen	Manajeriat	Menjadikan, menata, memberi tahu kalender detail, atau berbagaimana lektorate komunitas.	Laki-laki dan perempuan	18-65+ tahun	Normal dan kelembaban kabinett.
Konservasi dan Preservasi	Peneliti	Meneliti manuskrip secara fisik atau digital di ruang bebas, merupakan tenaga atau berdiksi dalam karakter.	Laki-laki dan perempuan	25-60 tahun	Normal
Konservasi dan Edukasi	Sastrawan	Menulis, menulis, sastra, atau mendekati antropologis.	Laki-laki dan perempuan	30-65+ tahun	Normal
Konservasi	Kurator Manuskip	Menyimpan, merawat, mendidih, atau mendekati manuskrip, kertas, dan buku.	Laki-laki dan perempuan	30-55 tahun	Normal
Eksibisi, Staff	Konservasi	Menyelesaikan sistem kerja, memperbaiki, memperbaiki, dan memperbaiki.	Laki-laki dan perempuan	25-50 tahun	Normal
Konservasi dan Preservasi	Teknisi Digital	Navigasi, sistem yang dibutuhkan dalam digitalisasi manuskrip dan selanjutnya peralatan elektronik, dan ada.	Laki-laki dan perempuan	25-50 tahun	Normal
Eksibisi	Pengelola Museum	Mengelola, tempat, berdagang, display, kolaborasi, museum, pertemuan, dan kerjasama.	Laki-laki dan perempuan	25-50 tahun	Normal
Preservasi	Konservator	Melakukan, merawat, merawat, dan merawat.	Laki-laki dan perempuan	18-60 tahun	Normal
Eksibisi	Keharianan	Menata, lindungi, dan buka tutup.	Laki-laki dan perempuan	18-60 tahun	Normal
Preservasi	Pemimpin	Mengavasi, operasional, mengelola, pertemuan dengan pihak eksternal, atau mengelola keamanan.	Laki-laki dan perempuan	35-60 tahun	Normal

Gambar 4  
Tabel Karakteristik Pengguna  
(Sumber: pribadi)

### Jenis Jenis Ruang Utama

Ruang utama dalam Pusat Konservasi dan Preservasi Manuskrip ditentukan berdasarkan

empat fungsi utama, yaitu konservasi, preservasi, edukasi, dan eksibisi. Ruang-ruang utama yang dihasilkan adalah:

1. Museum → Ruang eksibisi permanen yang menampilkan koleksi manuskrip
2. Ruang Konservasi Manuskrip → Tempat perbaikan dan pemulihan manuskrip
3. Ruang Digitalisasi Manuskrip → Fasilitas untuk mengonversi manuskrip fisik ke format digital guna mencegah degradasi
4. Ruang Workshop dan Edukasi → Ruang pelatihan dan diskusi untuk seminar dan lokakarya konservasi
5. Perpustakaan Manuskrip → Ruang penelitian dan studi akademik yang menyediakan akses ke koleksi manuskrip fisik dan digital
6. Ruang Arsip Manuskrip → Tempat penyimpanan utama manuskrip yang tidak dipamerkan, dengan sistem kontrol suhu dan kelembaban otomatis

### Persyaratan Arsitektur & Performasi

Dalam perancangan ruang, syarat arsitektur dan performasi menjadi dua aspek utama yang menentukan bagaimana sebuah ruang dapat berfungsi secara optimal.

### Kehandalan Struktur

Struktur dalam Pusat Konservasi dan Preservasi Manuskrip harus mempertimbangkan kebutuhan ruang dengan bentang lebar untuk mengakomodasi fungsi konservasi, preservasi, edukasi, dan eksibisi. Oleh karena itu, sistem struktur yang digunakan harus mampu menyediakan ruang luas tanpa banyak kolom agar aktivitas di dalamnya tidak terganggu dan memberikan fleksibilitas dalam perancangan ruang pameran serta penyimpanan manuskrip. Material yang digunakan harus mendukung

ketahanan struktur, kestabilan lingkungan dalam bangunan, serta efisiensi dalam pelestarian manuskrip. Beberapa material utama yang digunakan adalah Baja, Beton, Batu Alam, dan Kayu Komposit

### Kehandalan Utilitas

Sistem utilitas dalam Pusat Konservasi dan Preservasi Manuskrip dirancang untuk mendukung keberlanjutan operasional bangunan dengan mempertimbangkan efisiensi energi, keamanan, serta perlindungan terhadap koleksi manuskrip.

1. Air Bersih → Bersumber dari PDAM dengan sistem distribusi yang memastikan pasokan air stabil untuk kebutuhan konservasi, sanitasi, dan operasional.
2. Air Kotor & Air Bekas → Menggunakan sistem drainase terpisah untuk air limbah domestik dan air bekas dari proses konservasi, dengan pengolahan sebelum dibuang ke lingkungan.
3. Listrik → Disuplai dari PLN dengan dukungan genset cadangan, memastikan operasional tetap berjalan dalam kondisi darurat.
4. Sistem Penghawaan → Menggunakan HVAC (Heating, Ventilation, and Air Conditioning) untuk mengontrol suhu dan kelembaban, menjaga kondisi ideal bagi penyimpanan manuskrip.
5. Sistem Pemadam Kebakaran → Dilengkapi dengan sprinkler otomatis, fire extinguisher, dan alarm asap, terutama di ruang penyimpanan dan konservasi.
6. Sistem Keamanan → Menggunakan CCTV, akses kontrol biometrik, serta alarm keamanan untuk melindungi koleksi manuskrip dari risiko pencurian atau kerusakan.

7. Sistem Pengelolaan Sampah → Mengadopsi metode reduksi, pemilahan, dan daur ulang, terutama untuk limbah dari proses konservasi.

### Usulan Lokasi



Gambar 5  
Kota Denpasar  
(Sumber: ratas.id)

Desa Kesiman Kertalangu, yang terletak di Denpasar Timur, Bali, dipilih sebagai lokasi proyek Pusat Konservasi dan Preservasi Manuskrip berdasarkan beberapa pertimbangan strategis. Desa ini memiliki konteks budaya dan sejarah yang kuat, serta aksesibilitas yang mendukung perancangan fasilitas konservasi dan edukasi berbasis warisan budaya. Sebagai salah satu wilayah di Denpasar yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional Bali, Kesiman Kertalangu memiliki potensi besar dalam mendukung pelestarian manuskrip kuno. Selain itu, Denpasar telah berkembang dalam memfasilitasi pelestarian terkhususnya pelestarian budaya lokal melalui program bulan Bahasa bali. (*buku Denpasar kota pusaka*)

### Penetapan Lokasi

- a) Lokasi harus mendukung kegiatan konservasi manuskrip (suhu, cuaca, dan faktor lainnya)
- b) Aksesibilitas lokasi harus mudah dicapai dengan konektifitas sekitar yang mendukung
- c) Terdapat infrastruktur yang lengkap dalam menunjang kegiatan konservasi di sekitar lokasi

- d) Lokasi terdapat objek wisata budaya sehingga menarik wisatawan untuk datang ke pusat konservasi manuskrip
- e) Lokasi memiliki kondisi yang terhindar dari kemacetan, dan memiliki akses jalan yang lebar
- f) Lokasi berada di lingkungan yang masih asri

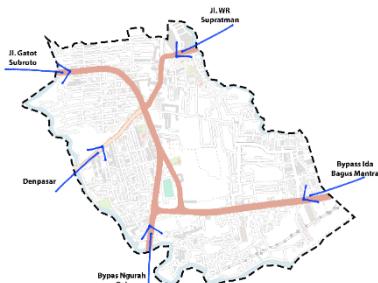
#### Kondisi Existing



Gambar 6  
Peta Kondisi Existing  
(Sumber: pribadi)

Desa Kesiman Kertalangu dikenal sebagai kawasan budaya dengan lingkungan yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional Bali. Luas Wilayah Desa Kesiman Kertalangu keseluruhan 405Ha yang sebagian besar merupakan daerah pemukiman dan kawasan pariwisata serta perdagangan penunjang pariwisata. Topografi desa kertalangu masih didominasi oleh persawahan yang masih asri.

#### Aksesibilitas



Gambar 7  
Peta Aksesibilitas  
(Sumber: pribadi)

Desa Kesiman Kertalangu memiliki akses yang baik terhadap pusat Kota Denpasar dan daerah sekitarnya, dengan beberapa jalur utama yang menghubungkan wilayah ini, seperti:

- Jalan By Pass Ngurah Rai yang menghubungkan Denpasar dengan Sanur dan Kuta.
- Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra sebagai akses utama dari dan ke Gianyar serta kawasan wisata Ubud.
- Desa kesiman juga bisa diakses dari Jl. Wr Supratman dan Jl. Gatot Subroto

#### Potensi Lingkungan



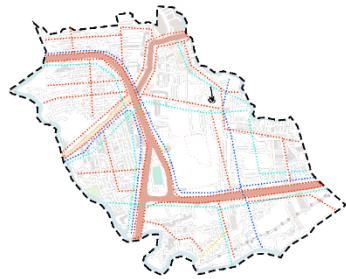
Gambar 8  
Peta Potensi Lingkungan  
(Sumber: pribadi)

Dari segi lingkungan, Kesiman Kertalangu memiliki beberapa potensi yang mendukung keberadaan pusat konservasi, antara lain:

- Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) yang dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem
- Jarak yang cukup jauh dari kawasan industri sehingga mengurangi risiko polusi udara yang dapat mempercepat degradasi manuskrip.
- Potensi wisata budaya yang dapat menarik lebih banyak pengunjung ke pusat konservasi sebagai bagian dari edukasi budaya.
- Potensi fisik lingkungan yaitu keberadaan pepohonan atau area hijau di sekitar lokasi dapat mendukung konsep ekologi serta menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi pengguna.

#### Infrastruktur Kota

Wilayah Kesiman Kertalangu memiliki beberapa fasilitas pendukung yang dapat menunjang proyek, seperti:



Gambar 9  
Peta Infrastruktur  
(Sumber: pribadi)

- Ketersediaan jaringan listrik dan air dari PLN dan PDAM, yang penting untuk operasional sistem konservasi.
- Jaringan internet yang stabil, mendukung kegiatan digitalisasi dan aksesibilitas manuskrip secara daring.
- Fasilitas jalan pada desa kertalangu sudah cukup lengkap dimana ada jalan arteri (Jalan By Pass Ngurah Rai), Jalan Kolektor (Jalan Sekar Tunjung IV), dan jalan lokal (Jalan Sekar Sari Gang VII)

### Peraturan Bangunan

- a) Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 8 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Denpasar Tahun 2021-2041
- b) Peraturan Walikota Denpasar Nomor 7 Tahun 2023 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Timur
- c) Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 5 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung.
- d) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- e) Peraturan PUPR Nomor 01/PRT/M/2015 tentang Bangunan Gedung Cagar Budaya
- f) Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standarisasi dan Penilaian Kesesuaian

- g) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum
- h) SNI 03-6575-2001 & SNI 16-7062-2004. Standar ini memberikan panduan teknis terkait fasilitas penyimpanan dan lingkungan yang diperlukan untuk melindungi koleksi berharga.

### KONSEP DASAR



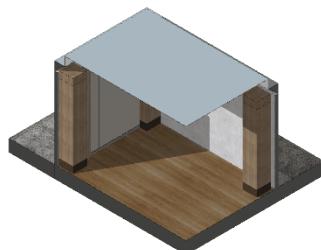
Gambar 10  
Perumusan Konsep Dasar  
(Sumber: pribadi)

Konsep dasar perancangan didasarkan pada isu kerusakan manuskrip akibat faktor lingkungan dan belum optimalnya standar konservasi. Selain itu, manuskrip dianggap kuno, sehingga kurang diminati generasi muda. Berdasarkan permasalahan dan isu utama maka diperlukan suatu konsep yang dapat menjawab sekaligus memiliki makna filosofis mendalam untuk konservasi manuskrip. Maka dirumuskan konsep dasar yaitu **Keselarasan Warisan Budaya dan Inovasi**. Keselarasan warisan budaya dan inovasi adalah pendekatan desain yang menggabungkan nilai-nilai tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dengan kemajuan teknologi modern untuk menciptakan solusi yang membantu proses konservasi manuskrip. Berdasarkan hal itu terdapat penjabaran konsep sebagai berikut:

- 1) Fungsi  
Pada unsur fungsi penerapannya akan terlihat pada hubungan antar fungsi

yang fleksibel tanpa terikat urutan tertentu.

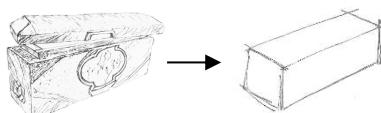
### 2) Ruang



Gambar 11  
Penjabaran Konsep Ruang  
(Sumber: pribadi)

Lantai memiliki garis tegak lurus menciptakan kesan kokoh dan terarah. Dinding akan memiliki tekstur halus dengan tambahan wall panel sebagai aksen. Plafond menggunakan papan gypsum yang nantinya diplamir dan dipasang PVC untuk kesan modern dan tahan lama. Pada plafon juga terdapat lukisan kamasan

### 3) Bentuk



Gambar 12  
Penjabaran Konsep Bentuk  
(Sumber: pribadi)

Dasar bentuk bangunan terinspirasi dari bentuk penyimpanan lontar atau keropak lontar, yang memiliki geometri dasar berbentuk kotak, dengan elemen garis horizontal yang tegas dan bidang vertikal yang kokoh

### 4) Estetika

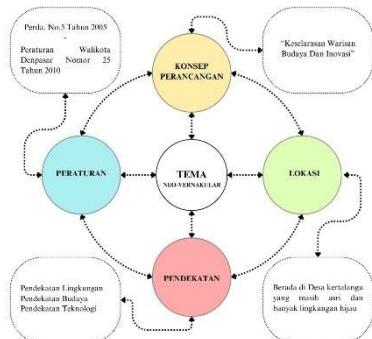
fasad juga didesain pada semua fungsi utama dengan mengadirkan elemen motif ukiran tradisional bali, pola anyaman dalam elemen shading atau kisi-kisi

### 5) Makna

Melalui pendekatan ini, makna bangunan tidak hanya hadir dalam bentuk fisik tetapi juga dalam pengalaman ruang yang diciptakan. Hal ini memastikan bahwa setiap fungsi

utama dapat terlihat, dirasakan, dan dipahami secara intuitif oleh siapa pun yang berada di dalamnya.

## TEMA RANCANGAN



Gambar 13  
Perumusan Tema Rancangan  
(Sumber: pribadi)

Dengan fungsi sebagai tempat konservasi berarti bangunan juga harus bisa memperhatikan aspek lokal didalamnya sesuai dengan peraturan undang undang. Selain itu, dengan konsep “Keselarasan Warisan Budaya dan Inovasi” yang mengedepankan aspek aspek tradisional yang menekankan makna didalamnya. Maka tema perancangan yang digunakan adalah arsitektur neo-vernacular.

## PROGRAM CIVITAS

Civitas adalah seluruh kelompok pengguna yang terlibat dan berinteraksi dalam suatu bangunan atau kawasan, baik secara langsung dalam kegiatan inti, mendukung operasional, maupun sebagai pelengkap pelayanan. Dimana civitas terdapat : Peneliti Manuskrip Lontar, Ahli Lontar, Konservator Manuskrip, Teknisi Ruang Konservasi, Tim Pemeriksa Awal, Petugas Dokumenter Fisik, Teknisi Pembersihan & Fumigasi, Teknisi Digitalisasi, Petugas Digital & Server, Koordinator Arsip Manuskrip, Ahli Metadata & Katalogisasi, Restorator, Quality Control Preservasi, Guru Bahasa Bali, Tokoh Nyastra Lontar, Peserta Workshop, Peserta Menulis Bahasa Bali, Pustakawan, Pembaca Buku Perpustakaan, Peserta Seminar, Kurator Manuskrip, Pemandu Pameran, Staff Pameran Virtual Reality,

Penikmat Pameran, Staff Koordinator Panggung, Penonton, Pemimpin Lembaga, Manager Operasional, Staff Administrasi, Petugas Loket Tiket, Staff Informasi, Petugas Pemeriksaan, Wisatawan Domestik, Wisatawan Mancanegara, Pelajar & Mahasiswa, Penjual Suvenir, Pembeli Suvenir, Koki, Pramusaji, Kasir, Konsumen Restoran, Staff Panel & Genset, Teknisi HVAC, Staff Pompa, Staff Kebersihan, Staff Keamanan.

## KEBUTUHAN RUANG

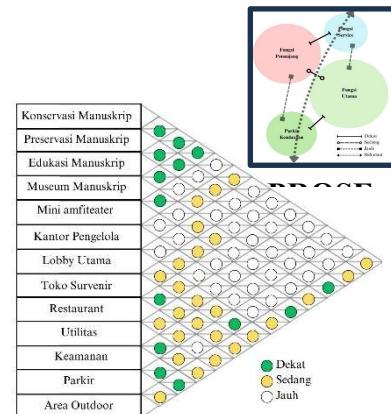
Berdasarkan analisis civitas, aktivitas didapatkan kebutuhan ruang sebagai berikut:

Utama : Laboratorium Konservasi, Ruang Restorasi, Ruang Konservasi, Ruang Penerimaan Naskah, Ruang Inspeksi Naskah, Ruang Observasi, Ruang Pembersihan Kering, Ruang Pembersihan Basah, Ruang Fumigasi, Ruang Editing Digital, Ruang Digitalisasi, Ruang Server, Ruang Arsip Manuskrip, Ruang Katalogisasi, Ruang Diskusi, Ruang Kaligrafi, Ruang Workshop, Perpustakaan, Auditorium, Museum, Ruang Kurator, Panggung Budaya

Penunjang : Ruang Rapat, Ruang Direksi Utama, Ruang Direksi, Ruang Administrasi, Ruang Staff, Loket Tiket, Information Desk, Ruang Pemeriksaan, Toko Suvenir, Ruang Istirahat, Pantry, Toilet, Gudang Toko

Service : Parkir Staff, Parkir Umum, Dapur Restoran, Dining Area, Ruang Panel Listrik, Ruang Monitoring HVAC, Ruang Pompa, Janitor, Ruang CCTV, Pos Keamanan, Entrance.

## HUBUNGAN RUANG

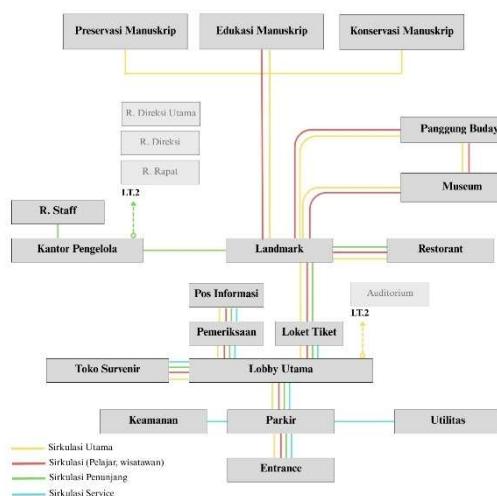


Gambar 14  
Hubungan Ruang  
(Sumber: pribadi)

Hubungan ruang pada pusat konservasi dan preservasi manuskrip ini akan memiliki tiga jenis hubungan ruang. Yaitu hubungan ruang dekat, hubungan ruang sedang, dan hubungan ruang jauh.

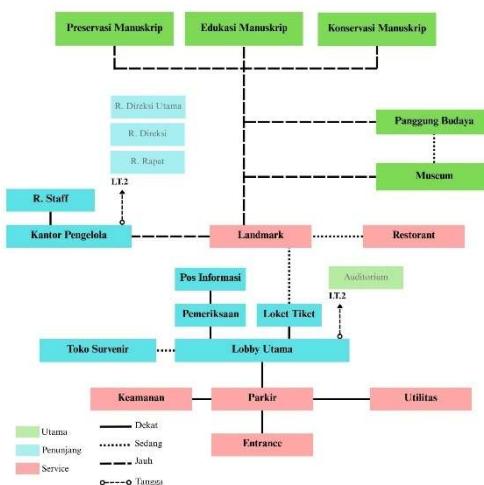
## SIRKULASI RUANG

Sirkulasi ruang merupakan alur pergerakan dari satu ruang ke ruang lainnya berdasarkan aktivitas civitas terhadap ruang. Adapun sirkulasi yang terjadi dibawah ini:



Gambar 15  
Sirkulasi Ruang  
(Sumber: pribadi)

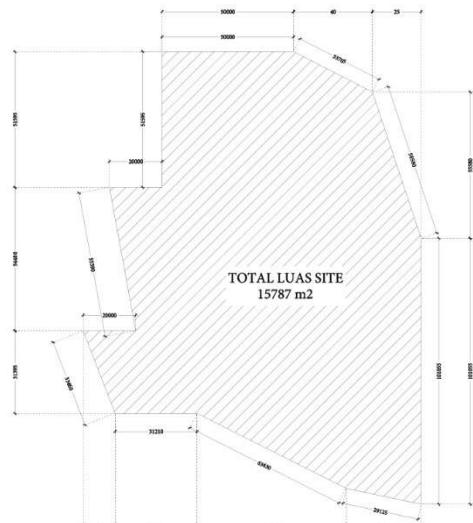
## ORGANISASI RUANG



Gambar 16  
Organisasi Ruang  
(Sumber: pribadi)

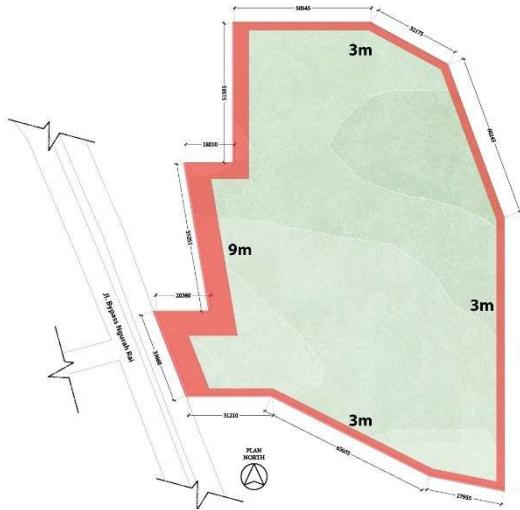
## EXISTING SITE TERPILIH

Lokasi site berada di Jl. By Pass Ngurah Rai Tohpati, Desa Kesiman Kertalangu, Denpasar Timur, Bali. Berdasarkan dokumen layout dan observasi lapangan, site memiliki luas total sebesar **15.757,4 m<sup>2</sup>** (sekitar 1,57 hektar).



Gambar 17  
Existing Site  
(Sumber: pribadi)

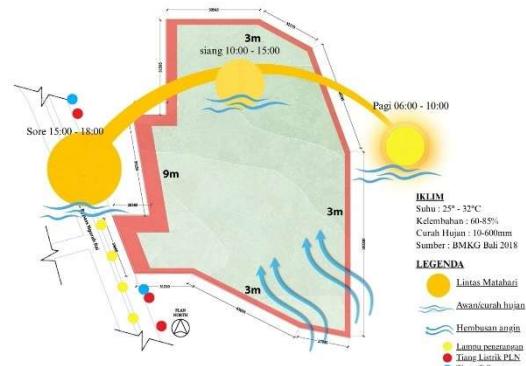
## ANALISIS BUA



Gambar 18  
Analisis BUA  
(Sumber: pribadi)

Berdasarkan data, luas jalan arteri yaitu JL. Bypass Ngurah Rai adalah 16m. Maka: Garis Sempadan Bangunan (GSB) :  $16/2 + 1$  Meter = 9m, Garis Jarak Bebas Samping (GJBS) : 3 METER, Garis Bebas Jarak Belakang (GBJB : 3 METER

## KARAKTERISTIK SITE

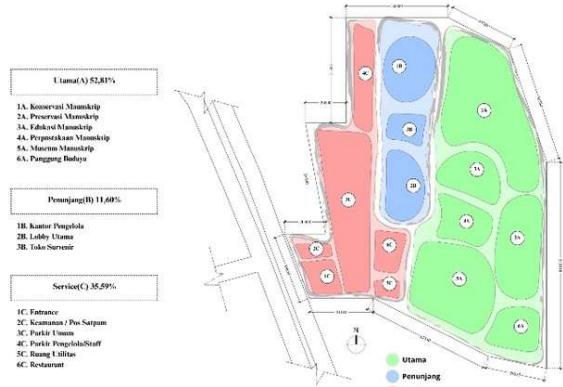


Gambar 19  
Karakteristik Site  
(Sumber: pribadi)

Tapak berlokasi strategis di Simpang Tohpati, berbatasan langsung dengan Jalan Bypass Ngurah Rai, sehingga mudah diakses dengan visibilitas tinggi. Karena lingkungan sekitar berupa permukiman dengan view terbatas, desain bersifat inward-oriented. Pencahayaan alami cukup namun perlu pengendalian panas melalui secondary skin dan penambahan

vegetasi peneduh lokal mengingat minimnya vegetasi eksisting.

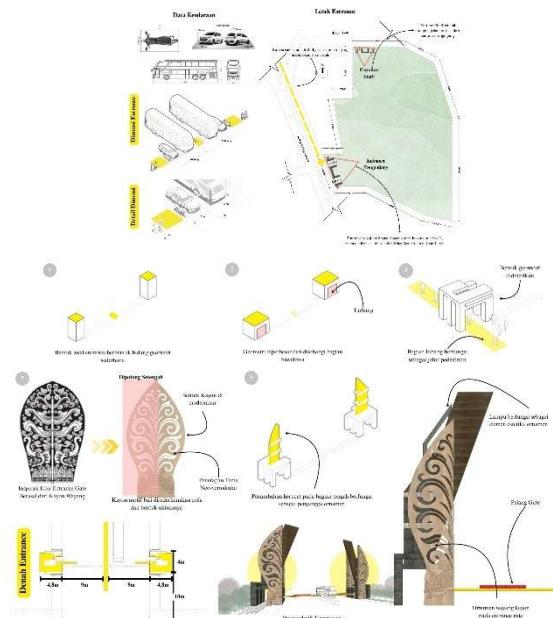
## KONSEP ZONING



Gambar 20  
Konsep Zoning  
(Sumber: pribadi)

Zona dengan tingkat kebisingan paling rendah diprioritaskan untuk ruang-ruang yang memerlukan ketenangan dan pengendalian iklim yang stabil, seperti ruang konservasi, restorasi, ruang penyimpanan naskah

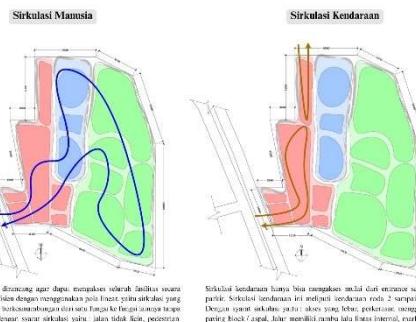
## KONSEP ENTRANCE



Gambar 21  
Konsep Entrance  
(Sumber: pribadi)

Sistem sirkulasi pada tapak dirancang dengan pendekatan two gates, yaitu pemisahan jalur masuk (entrance) dan keluar (exit) yang masing-masing memiliki gerbang tersendiri.

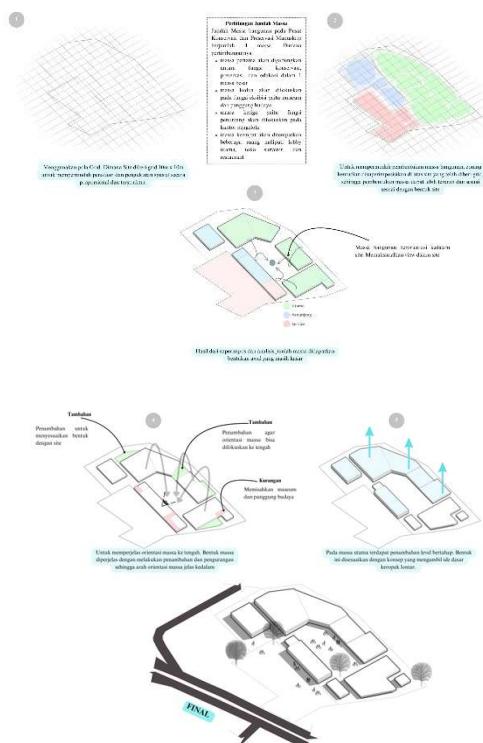
## KONSEP SIRKULASI



## Gambar 22 Konsep Sirkulasi Site (Sumber: pribadi)

pola linear dipilih sebagai pendekatan utama dalam desain sirkulasi tapak pusat konservasi manuskrip. Hal ini disebabkan karena pola ini memberikan arah yang jelas dan terstruktur terhadap alur kegiatan pengunjung maupun staf.

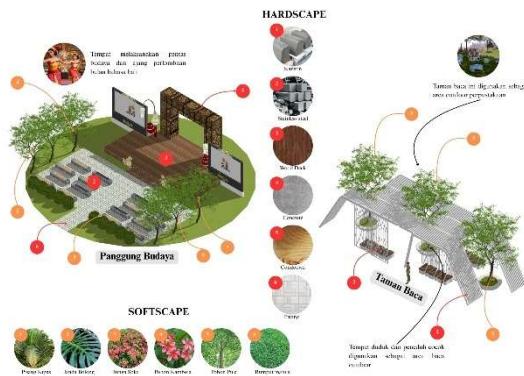
## KONSEP MASSA



Gambar 23  
Konsep Massa  
(Sumber: pribadi)

Pola massa ini ditentukan berdasarkan pola sirkulasi, organisasi ruang, zoning, dan perhitungan massa bangunan yang telah ditentukan sehingga mendapatkan jumlah massa 4

## KONSEP RUANG LUAR AKTIF



Gambar 24  
Konsep Ruang Luar Aktif  
(Sumber: pribadi)

Ruang luar aktif pada pusat konservasi manuskrip berupa panggung budaya, dan taman baca. Dengan design berdasarkan penerapan tema neovernakular.

## KONSEP RUANG LUAR PASIF

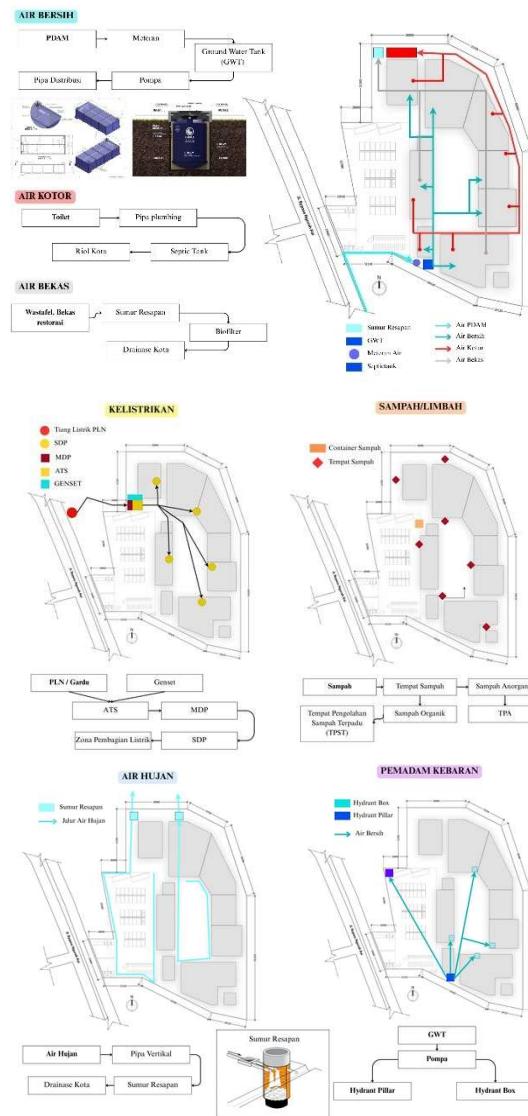


Gambar 25  
Konsep Ruang Luar Pasif  
(Sumber: pribadi)

Ruang luar pasif pada pusat konservasi manuskrip ini berupa taman setempat, taman menerus, dan sebuah landmark yang akan ditempatkan pada titik tengah site.

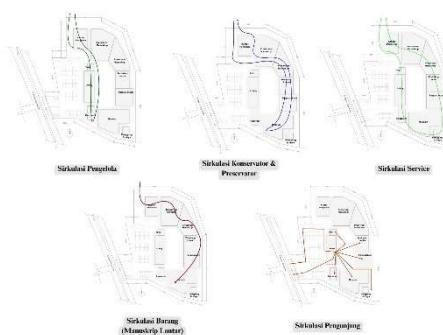
## KONSEP UTILITAS SITE

Konsep utilitas site akan dijelaskan alur dari utilitas air bersih, air kotor, air bekas, air hujan, pemadam kebakaran, kelistrikan, dan sampah/limbah.



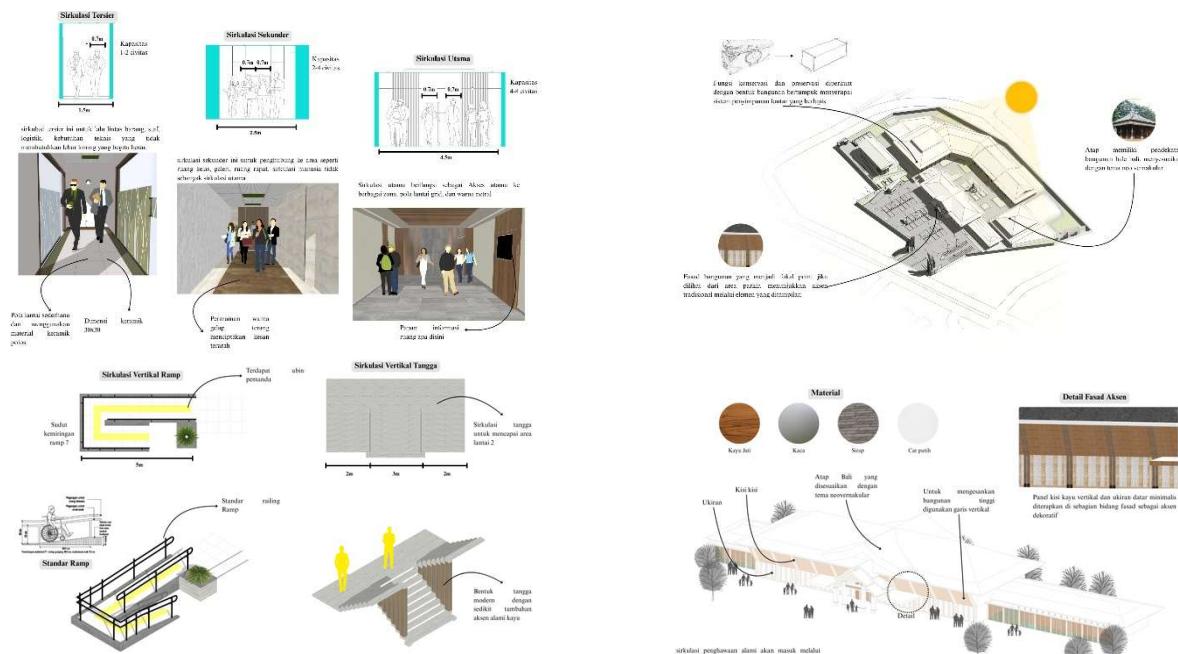
Gambar 26  
Konsep Utilitas Site  
(Sumber: pribadi)

## KONSEP SIRKULASI BANGUNAN



Gambar 27  
Konsep Sirkulasi Bangunan  
(Sumber: pribadi)

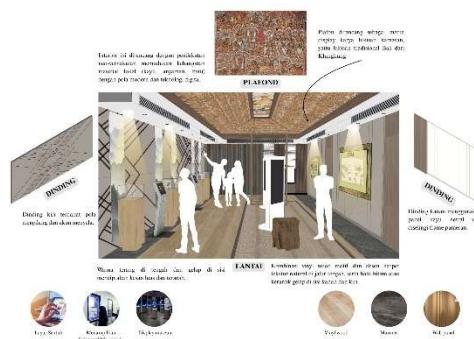
## Perencanaan Dan Perancangan Pusat Konservasi Dan Preservasi Manuskrip Di Desa Kesiman Kertalangu, Denpasar



Gambar 28  
Bentuk Sirkulasi Bangunan  
(Sumber: pribadi)

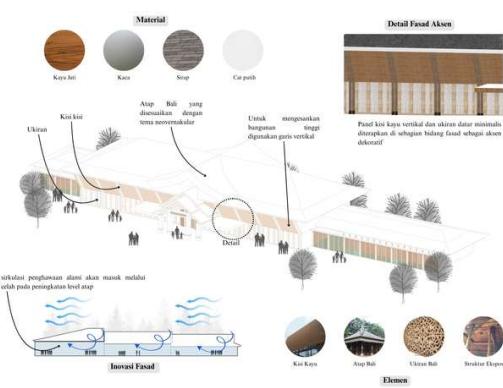
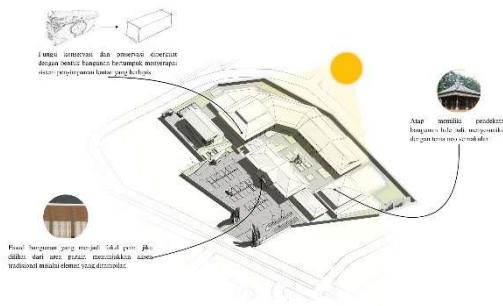
Sirkulasi bangunan akan digunakan pola linear sehingga akan menghasilkan bentuk sirkulasi horizontal dan vertikal. Dimana sirkulasi horizontal ini ada sirkulasi utama, sirkulasi sekunder, dan sirkulasi tersier. Dan untuk sirkulasi vertikal terdapat tangga, dan ramp.

## KONSEP RUANG DALAM



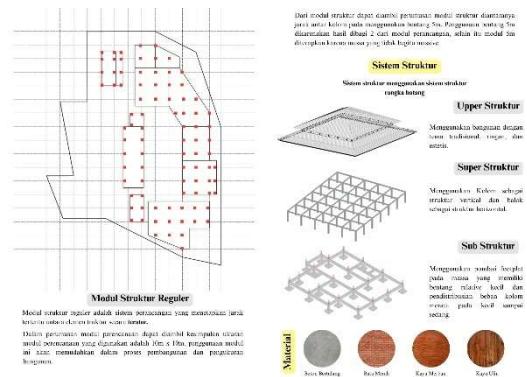
Gambar 29  
Bentuk Ruang Dalam  
(Sumber: pribadi)

Konsep Ruang dalam akan dibahas dari unsur pembentuk ruang dalam yaitu lantai, dinding, dan plafond.



Gambar 33  
Konsep Fasad Bangunan  
(Sumber: pribadi)

## KONSEP FASAD BANGUNAN



Gambar 34  
Konsep Struktur Bangunan  
(Sumber: pribadi)

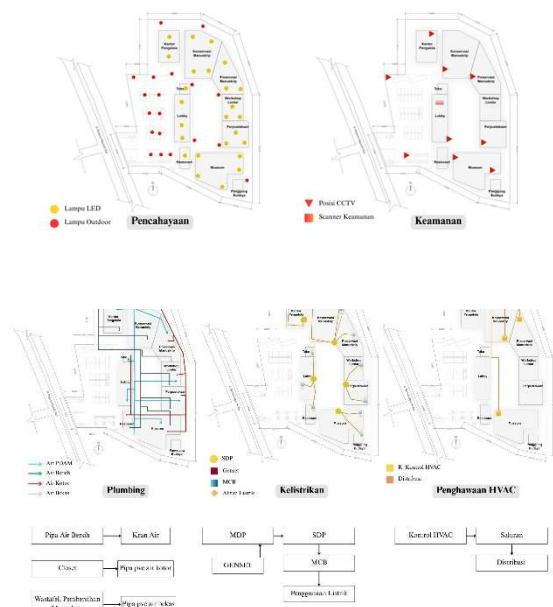
Konsep fasad bangunan ini didasarkan atas bentuk dari fungsi dan penggabungan antara konsep dan tema perancangan.

## KONSEP STRUKTUR BANGUNAN

Konsep struktur bangunan menggunakan struktur modul reguler. Dimana menetapkan jarak teratur. Perumusan modul ini dapat

diambil kesimpulan modul yang digunakan adalah 10m x 10m.

## KONSEP UTILITAS BANGUNAN



Gambar 35  
Konsep Utilitas Bangunan  
(Sumber: pribadi)

Konsep utilitas bangunan akan dibahas lebih detail saluran utilitas site ke bangunan. Dimana terdapat plumbing, kelistrikan dalam, kontrol HVAC, pencahayaan, dan keamanan.

## SCHEMATIC DESIGN



Gambar 36  
Schematic Design  
(Sumber: pribadi)

## SIMPULAN

Perancangan Pusat Konservasi dan Preservasi Manuskrip di Desa Kesiman Kertalangu bertujuan untuk melindungi dan melestarikan

manuskrip kuno yang rentan terhadap kerusakan akibat faktor lingkungan dan minimnya fasilitas konservasi. Dengan menerapkan fungsi konservasi, preservasi, edukasi, dan eksibisi, pusat ini menyediakan berbagai fasilitas utama, seperti Museum, Ruang Konservasi, Ruang Digitalisasi, Workshop, Perpustakaan, dan Ruang Arsip, yang dirancang untuk mendukung pelestarian manuskrip secara fisik maupun digital. Dukungan sistem utilitas yang andal, termasuk pengendalian suhu dan kelembaban, sistem keamanan, serta teknologi digitalisasi, memastikan keberlanjutan pengelolaan koleksi manuskrip. Mengadaptasi arsitektur lokal dan pendekatan modern, pusat ini diharapkan menjadi fasilitas utama dalam pelestarian manuskrip di Bali, sekaligus berfungsi sebagai sarana edukasi bagi akademisi, peneliti, dan masyarakat agar warisan budaya tertulis tetap dapat diakses oleh generasi mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan ini. saya berharap agar pembaca mendapatkan wawasan mengenai "Perencanaan dan Perancangan Pusat Konservasi Dan Preservasi Manuskrip Di Denpasar Bali " yang diimplementasikan bukan hanya menyelamatkan manuskrip sebagai warisan budaya tetapi sekaligus memperkenalkan cerita melalui design yang dihadirkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Latiar, H. (2018). Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa. Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan dan Informasi, 5(1), 67-84.
- Kumar, S, and Leena Shah. "Digital Preservation of Manuscripts: A Case Study." 2nd Convention Planner-2014. Manipur Uni Imphal: INFLIBNET, 2004. 1.

- Primadesi, Y. "Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-naskah Kuno Paseban." *Jurnal Bahasa dan Seni II*, no. 2 (2010): 121.
- Bahar, H., & Mathar, T. (2015). Upaya pelestarian naskah kuno di badan perpustakaan dan arsip daerah provinsi sulawesi selatan. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 3(1), 89-100.
- Fuadi, Z. (2019). Evaluasi Konservasi Dan Preservasi Koleksi Manuskrip Pada Museum Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Syamsudin, M. R., & Valentino, R. A. (2022). Peran Website Puri Kauhan Ubud Dalam Upaya Preservasi Naskah Kuno Ubud Bali. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 7(2), 191-206.
- Hendrawati, T. (2018). Digitalisasi manuskrip Nusantara sebagai pelestari intelektual leluhur bangsa. *Media Pustakawan*, 25 (4), 21–29.
- Putra, I. P. A. S., Pradnyana, G. A., Darmawiguna, I. G. M., Prayudi, M. A., & Adnyana, G. A. (2022). Pengujian dan Evaluasi Lont-Ar “Prasi Berteknologi Augmented Reality”. *INSERT: Information System and Emerging Technology Journal*, 3(2), 75-81.
- Rodin, R. (2020). Konservasi Naskah Manuskrip sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Era Industri 4.0. *Jupiter*, 17(1), 20-29.